

PENGOLAHAN MATERIAL KAIN GONI SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA PRODUK FESYEN

Finna Fadilla¹, Marissa Cory A. Siagian, S.Ds., M.Sn²

¹Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

finnafadilla@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRACT

Embellishment is widely used in Fashion product applications with a variety of materials and techniques to make it look more attractive. Embellishment in the form of beads, sequins, amulets made of gemstones, wood, plastic, fish scales, leather and processed fabrics that are already in modular or sheet form. One of these processed fabrics is burlap, which is a woven material made of natural fibers in the form of hemp fibers and rosella fibers. In general, burlap material is widely used in handicraft products such as tablecloths, bags, shoes, wallets, dolls and others. Although there have been many uses of burlap, its use is still limited to handicraft products with low functional and aesthetic values. Along with the development of the fiber usage industry, now the use of materials has been used as an Embellishment in the product, but the application of burlap Embellishment has not experienced many updates in the form of the resulting visual appearance. However, this is a potential development of burlap Embellishment in Fashion products.

Based on the explanation above, the authors innovate to develop the burlap material as an embellishment with a more varied form and still pay attention to the character of burlap processing with surface design techniques on bag products.

Keywords: Material, Burlap, Embellishment, Surface Design Technique, Fashion Product

1. Latar Belakang

Menurut Pernanda (2020), *Embellishment* banyak digunakan pada aplikasi produk fesyen dengan berbagai macam material dan teknik agar terlihat lebih menarik, sehingga menambah nilai jual dan nilai estetika produk tersebut. *Embellishment* dapat berupa *beads, sequins, charms* yang terbuat dari material batu permata, kayu, plastik, sisik ikan, tulang dan kain olahan yang sudah dibentuk modular atau lembaran (Christensen, 2017). Terdapat kelebihan pada material kain yaitu memiliki varian tekstur yang beragam, menghasilkan komposisi bentuk dan komposisi warna dalam pengolahannya, sehingga menghasilkan visual yang indah dan memberikan keunikan tersendiri (Aprinsyah, 2019).

Dalam buku yang berjudul *Textiles Technology: Nelson Thornesw* (2001) material kain terdiri dari kain tenun dan tidak tenun. Beberapa contoh kain tenunan diantaranya organdi, blacu, katun, linen, denim dan goni (Poespo, 2005). Salah satu yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu kain goni karena memiliki tenunan renggang yang berbeda dengan jenis material kain lainnya sehingga mampu menjadi potensi untuk menambah nilai fungsi dan nilai

estetika sebagai *Embellishment* (Fitriah, 2018).

Kain goni terbuat dari serat tumbuhan berupa *jute* (goni) dan rosella (*java jute (goni)*). Serat *jute* didapat dari kulit batang tanaman *corchorus capsularis* dan *corchorus olitorius*. Serat *jute* (goni) memiliki karakteristik permukaan yang kasar dan keras sehingga bisa menjadi pondasi yang kuat untuk tenunan utama permadani, bertekstur kaku, dan tahan terhadap perusakan mikro organisme (Ningsih, 2015). Pada umumnya serat *jute* digunakan sebagai karung beras, karung kentang, dan hasil pertanian lainnya (Hermawan, 2019). Adapun serat rosella diambil dari tanaman *Hibiscus Sabdariffa*. Serat rosella memiliki karakter yang bersifat mudah dibentuk, tidak kaku, kasar dan kuat karena ditenun menggunakan bahan dasar seratyang tebal sehingga tidak mudah putus. Serat rosella dimanfaatkan sebagai kerajinan seperti taplak meja, tas, sepatu, dompet, boneka dan lain sebagainya (Ningsih, 2015). Meski sudah banyak penggunaan kain goni namun pemanfaatannya masih terbatas pada produk kerajinan dengan nilai fungsi dan estetika yang masih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan material goni lebih lanjut lagi untuk menaikkan nilai-nilai tersebut (Qausar,

2020).

Seiring dengan perkembangan industri penggunaan serat, kini pemanfaatan material goni telah banyak digunakan pada produk *Fashion* seperti seperti koleksi Oscar De La Renta S/S 2019, John Galliano *Couture Show in Paris* 2011. Adapun di Indonesia sendiri material goni digunakan oleh Sarah Devina Susanto pada *Ecochic Design Award* 2017, Yelinda Kusuma pada koleksi busana *modestwear* 2019. Penerapan *embellishment* material kain goni telah digunakan namun belum banyak pembaruan berupa tampilan visual yang dihasilkan. Meskipun demikian, hal ini menjadi potensi dari pengembangan material goni sebagai *embellishment* pada produk *fashion*. Dari beberapa hasil koleksi rancangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki kain goni terdapat tantangan untuk kedepannya karena di Indonesia sendiri sudah mulai berarah pada produk fesyen. Adapun penerapan *embellishment* dapat lebih optimal apabila diaplikasikan pada produk tas karena meminimalisasi terkena gesekan serta tidak memerlukan perawatan rutin (Puspita, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang timbul dari fenomena

tersebut bahwa penerapan *embellishment* material kain goni belum memiliki banyak pembaruan. Oleh karena itu, penulis berinovasi mengembangkan bentuk *embellishment* kain goni yang lebih bervariasi dan tetap memperhatikan karakter pengolahan kain goni dengan teknik *surface design* pada produk tas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan studi literatur. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi secara tidak langsung dan wawancara. Adapun harapan penulis dari penelitian ini untuk menghasilkan inovasi yang baru terhadap *embellishment* kain goni pada produk fesyen.

2. Metodologi

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan melalui *sumber* bacaan ilmiah seperti jurnal, tugas akhir dan artikel *online* untuk memperoleh data mengenai *embellishment*, material, kain goni, teknik *surface textile design*.

2. Observasi

Menganalisa semua yang berkaitan

dengan penelitian melalui kunjungan ke tempat perajin kain goni.

3. Eksperimen

Melakukan *eksperimen* material kain goni menggunakan teknik *surface tekstil design*.

3. Batasan Masalah

atasan masalah dari penelitian ini yaitu menggunakan material kain goni yang diolah menjadi *embellishment* menggunakan teknik *surface design*, dengan pengaplikasian diterapkan pada produk *fashion* berupa tas.

4. Studi Pustaka

4.1 Material Tekstil

Dalam buku berjudul *Kriya Tekstil* (2008) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Tekstil adalah material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang yang saling terkait diproduksi dengan memintal serat mentah baik alami maupun sintetis sebagai bahan bakunya menjadi lembaran atau kain sebagai bahan dasar pembuatan busana atau berbagai produk kerajinan lainnya. Ada dua metode dasar konstruksi material tekstil yaitu tenun (*woven*) dan tidak di tenun (*non woven*) (Rahmi, 2014).

4.2 Kain Goni

Menurut Ningsih (2015) kain goni merupakan material yang terbuat dari serat tumbuh- tumbuhan berupa *jute* (goni) dan *rosella* (*java jute (goni)*). Dalam buku berjudul *Material Teknik* (2018), proses pembuatan kain goni diawali dengan pembuatan benang dari serat, kemudian dianyam dalam bentuk tenunan dua arah. Kemudian dibersihkan dari kotoran-kotoran yang bisa mengganggu ikatan serat dan resin.

4.3 Embellishment

Embellishment merupakan *ornament* untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik misalnya: penambahan warna, pola, tekstur atau desain pada kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya untuk menambah kegunaan dan estetika (Safitri, 2019).

Embellishment pada *Fashion* berarti menambahkan sesuatu detail pada busana dengan berbagai macam teknik untuk menghias permukaan kain yang membuatnya lebih menarik. *Embellishment* memperlihatkan kerajinan tangan dari teknik maupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai dari suatu busana dengan adanya detail tersebut (Arfie, 2019).

4.4 Teknik Surface Design

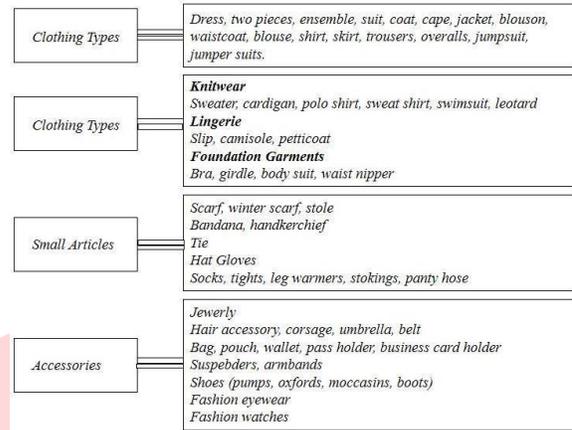
Surface design adalah desain yang diterapkan pada permukaan suatu karya untuk memperindah atau memperkaya permukaan karya tersebut sehingga dapat meningkatkan tampilan visual dan fungsionalnya. Desain tersebut diambil dari bentuk yang ada di alam sekitar maupun bentuk abstrak. Surface design atau reka latar merupakan motif yang diberikan pada sebuah kain tersebut jadi atau telat selesai ditenun (Astuti, 2020).

4.5 Fashion

Fashion merupakan gaya, cara atau model dan kebiasaan pada setiap orang yang menggunakannya. Fashion juga merupakan gaya pakaian seseorang yang menunjukkan penampilan seseorang dalam citra dirinya (Meihani, 2020).

4.5.1 Klarifikasi Produk Fesyen

Berdasarkan Amalia (2020) mengutip dalam buku “Fundamental of Garment Design” fashion dapat diklarifikasikan yaitu berdasarkan produk, tujuan, dan klasifikasi formal wear berdasarkan tingkat formalitas.



Gambar 1. Klasifikasi Produk Fesyen
Sumber : Amalia, 2020

4.5.2 Bags (Tas)

Tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas digunakan oleh banyak orang sejak dulu. Tas mulai dikenal setelah Perang Dunia Kedua, dimana pada itu banyak iklan di majalah yang mengenalkan tas dengan berbagai model dan gaya (Suryana, 2020). Seiring berkembang zaman, tas adalah salah satu aksesoris fashion yang tidak bisa dipisahkan, selain fungsinya yang penting bagi kehidupan sehari-hari tas juga salah satu Fashion item yang menunjang penampilan (Meihani, 2020).

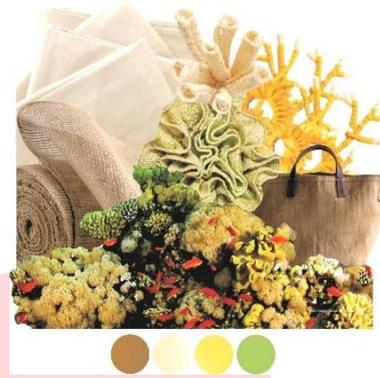
5. Hasil Studi dan Pembahasan

5.1 Konsep Perancangan

Konsep karya perancangan ini berjudul “Sunni” merupakan singkatan dari kata

Sundara dan Kain Goni. Kata Sundara sendiri berasal dari bahasa sansakerta yang memiliki arti indah, bermakna bahwa pada perancangan ini penulis terinspirasi dari Terumbu Karang Bunaken yang dikenal sebagai surganya bawah laut karena memiliki keindahan yang luar biasa dan merupakan warisan dunia dengan harapan agar terus terjaga keindahan alam ini. Sedangkan kain goni yang dimaksud bahwa perancangan ini memiliki detail *embellishment* menggunakan material kain goni membentuk keindahan Terumbu Karang Bunaken.

Dalam pembuatan produk tas yang terinspirasi pada bentuk visual Terumbu Karang Bunaken, penulis menggunakan teknik *surface design* berupa *embroidery*, *ruffle* dan pencelupan pewarna alam. Adapun warna yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi Terumbu Karang Bunaken yang sebagian besar berwarna hijau, kuning, coklat, dan putih.

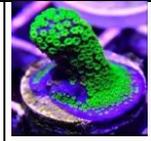


Gambar 2. Imageboard
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

EKSPLORASI MATERIAL

Tabel 1. Data Eksplorasi awal

No	Visual	Eksplorasi	Teknik
1.			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Stem stich</i> - Pencelupan pewarna alam menggunakan kunyit selama 5 menit menggunakan kunyit 150 gram dengan takaran air 250 ml.
<p>Keterangan Eksplorasi ini membentuk karang <i>Millepora Alcornis</i>, menghasilkan eksplorasi bercabang dengan warna yang dihasilkan yaitu warna kuning, sedangkan ujung cabang berwarna putih.</p>			

2.			<ul style="list-style-type: none"> - Cabut Serat - Pewarna alam menggunakan kunyit 150 gram dengan takaran air 250 ml, pencelupan selama 5 menit. 				menit menggunakan kunyit 150 gram dengan takaran air 250 ml
Keterangan Eksplorasi ini membentuk karang <i>crinoid</i> dengan warna yang dihasilkan yaitu warna kuning			Keterangan Eksplorasi ini membentuk karang <i>Lobophyllia Corymbosa</i> , menghasilkan tekstur berongga dengan bentuk bulat dan tak beraturan.				
3.			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ruffle</i> - Pencelupan pewarna alam menggunakan sawi hijau 150 gram dengan takaran air 250 ml, pencelupan selama 5 menit, 	5.			<ul style="list-style-type: none"> - Jahit manual
Keterangan Eksplorasi ini membenuk karang <i>Pectinia Paeonia</i> , menghasilkan bentuk eksplorasi yang sudah sesuai, dengan warna yang dihasilkan yaitu warna hijau.			Keterangan Eksplorasi ini membentuk karang <i>Acropora Microphthalma</i> , menghasilkan eksplorasi yang timbul dan bercabang.				
4.			<ul style="list-style-type: none"> - Cabut serat - Pencelupan pewarna alam selama 5 	6.			<ul style="list-style-type: none"> - <i>French knot stitch</i> - Pencelupan pewarna alam selama 5 menit menggunakan sawi hijau 150 gram dengan takaran air 250 ml
			Keterangan Eksplorasi ini membentuk karang <i>Mentipora Monasteria</i> , menghasilkan eksplorasi bulatan kecil yang menyebar dan timbul.				

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Tabel 2. Eksplorasi Komposisi

No	Eksplorasi	Keterangan
1.		Peletakkan disusun secara horizontal dengan keseimbangan asimetris tetapi memiliki jumlah perhatian yang sama.
2.		Peletakkan desain disusun secara vertical dengan keseimbangan asimetris tetapi memiliki jumlah perhatian yang sama.
3.		Peletakkan desain disusun secara melingkar dengan keseimbangan asimetris tetapi

	memiliki jumlah perhatian yang sama.
--	--------------------------------------

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

Kesimpulan : Eksplorasi komposisi pada table diatas, disusun secara horizontal dengan komposisi peletakkan sesuai prinsip desain didalamnya yaitu terdapat prinsip harmoni dan irama dengan warna yang selaras, Peletakan pada eksplorasi ini disusun secara tidak serupa tetapi memiliki jumlah perhatian yang sama sehingga menghasilkan keseimbangan asimetris. Eksplorasi ini ditekankan pada bentuk terumbu karang yang luas, abstrak dan berpulau.

6. Sketsa Produk dan Visualisasi Produk

6.1 Sketsa Produk



Gambar 3. *Design* Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

Sketsa ini ditujukan untuk wanita berusia dewasa remaja hingga dewasa awal yaitu 18-25 tahun. Tas ini di desain dengan model *simple*, casual dan berukuran sedang

sehingga cukup untuk menampung barang yang dibawa seperti ponsel, dompet dan perlengkapan lainnya. Adapun detail-detail yang diaplikasikan seperti warna hijau, kuning, cream dan coklat sehingga memiliki kesan ceria namun masih terlihat modern.

6.2 Visualisasi Produk



Gambar 4. Produk Akhir
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengolahan Material Kain Goni Sebagai *Embellishment* Pada Produk Fesyen”, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam mengoptimalkan perlakuan kain goni sebagai *embellishment* dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Melapis kain goni dengan lem kayu sehingga menghasilkan permukaan yang halus dengan tujuan mengotimalkan material kain goni yang akan dijadikan

sebagai *embellishment*.

- b. Pada proses pewarnaan kain goni dapat optimal menggunakan pewarna alam sehingga menghasilkan warna yang lebih natural dan terkesan alami ketika diterapkan sebagai *embellishment*.

Pada tahap *finishing* penggunaan teknik neci dan jahit sudah dilakukan secara optimal dengan tujuan memberikan tepi kain yang kuat, rapi dan tidak berawis-awis.

2. Penerapan *embellishment* material kain goni pada produk *fashion* diantaranya :
 - a. Pengolahan *embellishment* material kain goni diolah menggunakan teknik *surface design* yaitu *embroidery* berupa *stitch stem* dan *french knot, ruffle*, cabut serat dan pencelupan pewarna alam. Eksplorasi modul dibuat dalam bentuk visualisasi dari Terumbu Karang Bunaken. Kemudian dilakukan peletakkan komposisi bentuk sehingga menghasilkan tiga eksplorasi terpilih untuk diaplikasikan pada produk tas.
 - b. Penggunaan bahan dasar tas dapat optimal dengan bahan canvas greige karena memiliki serat tebal serta kuat sehingga ketika diaplikasikan sebagai *Embellishment* dapat bertahan lama.

c. Tema penelitian pada perancangan produk tas yaitu terumbu karang karena hasil eksplorasi yang dilakukan membentuk coral. Adapun jenis-jenis teknik *surface* yang digunakan dalam ekplorasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Teknik *surface* menggunakan *Embroidery* berupa *stich stem* menghasilkan bentuk garis bercabang pada eksplorasi yang memvisualisasikan bentuk coral *Millepora Alaicornis*.
- 2) Teknik *surface* menggunakan *Embroidery* berupa *french knot* menghasilkan bentuk bulatan kecil yang timbul pada eksplorasi yang memvisualisasikan bentuk coral *Mentipora Monasteria*.
- 3) Teknik *ruffle* pada modular menggunakan pewarna alam dari sawi hijau memvisualisasikan coral *Pecticia Paeonia*.
- 4) Teknik *surface* cabut serat menghasilkan bentuk bulat berongga pada eksplorasi yang memvisualisasikan bentuk coral *Lobophyllia Corymbosa*.
- 5) Teknik cabut serat pada modular menggunakan pewarna alam kunyit memvisualisasikan coral *Crinoid*.
- 6) Eksplorasi dengan teknik jahit manual

menghasilkan bentuk tabung yang timbul dan menyebar memvisualisasikan bentuk coral *Acropora Microthalma*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budiyono, dkk. 2008. Buku Kriya Tekstil. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. P. 2.
- Christensen, Jo Ippolito. 2017. Buku *The Needlepoint Book: New, Revised, and Updated Third of Edition*. New York. Touchstone
- Sari, N. H., 2018. Buku *Material Teknik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Stepard, T. dkk. 2001. Buku *Textiles Technology: Nelson Thornesli*
- Poespo, G. 2005. Buku Puspa Ragam Busana Pemilihan Bahan Tesktil: Kanisius

JURNAL

- Amalia, R., 2020. Perancangan Motif Untuk Diaplikasikan Pada Aksesoris Fesyen Sebagai Merchandise Untuk Yayasan MatahariKecil
- Arfie, A. N., 2019. Penerapan Teknik Laser Cut Sebagai Embellishment pada Ready To Wear Deluxe.
- Astuti, dkk., 2020. Pembuatan Surface

- Design pada Busana Ready To Wear dengan Teknik Sashiko. 63.
- Aprinsyah, F. P., 2019. Pengolahan Teknik Interlocking Modular Untuk Dijadikan *Embellishment* Pada Busana Ready To Wear Deluxe.
- Fitriah, D., 2018. Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni Dengan Hiasan Sulaman Kruistik. 3.
- Hermawan, C. A., 2019. Penerapan Teknik Laminasi Pada Karung Goni Dalam Pembuatan Furnitur Kursi, p. 1, 2.
- Meihani. S. S, 2020. Perancangan Motif untuk Diaplikasikan Pada Aksesoris *Fashion* Sebagai Produk Merchandise untuk Menunjang Kegiatan Teaching Volunteer Yayasan Mataharikecil.
- Ningsih, A., 2015. Pemanfaatan Goni Sebagai Bahan Pembuatan Sepatu Wanita. P. 11.
- Pernanda, S. A., 2020. Pengolahan Mixed Material Yang Berpotensi Sebagai *Embellishment* 3D Pada Busana. 2.
- Puspita, M. M., 2017. Pengembangan Eksplorasi Tekstil Menggunakan Pasta Puff dengan Inspirasi Visual Trypophobia untuk Tas Fesyen.
- Qausar, B. S., 2020. Pengolahan Karung Goni Dengan Menggunakan Teknik *Surface Textile* Sebagai *Embellishment* Pada Busana *Demi Couture*.
- Rahmi, W. W., 2014. Pengolahan Pelepah Pinang Menjadi Produk Lifestyle dengan Teknik Non Woven.
- Safitri, S., 2019. Pengolahan *Embellishment* Pada Busana *Demi Couture* Dengan Inspirasi Dari Wayang Golek Jawa Barat.
- Suciyanti, M., 2016. Visigothic Perancangan Busana Neo-Gothic dengan Inspirasi Visigoth. 6.

INTERNET

- Suryana, S., (2020, November 05). Kerajinan Tas. *From* <https://www.scribd.com/presentation/482933748/KERAJINAN-TAS>. Diakses pada 25 Januari 2021, 20:00 WIB.